

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini gaya hidup konsumtif sangat berkembang diseluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berperilaku konsumtif. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat “label” yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal (Anggraeni, 2014:p.35).

Maka dari itu pemahaman tentang literasi keuangan menjadi sangat penting untuk dipelajari. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan dengan benar dalam keuangan, pengetahuan dan pemahaman yang benar dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*.

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi juga merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangat penting untuk mencapai kesehatan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa

saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert, 2003).

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di lingkungan universitas. Lebih lanjut, Nidar (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Akan tetapi, Nidar (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan.

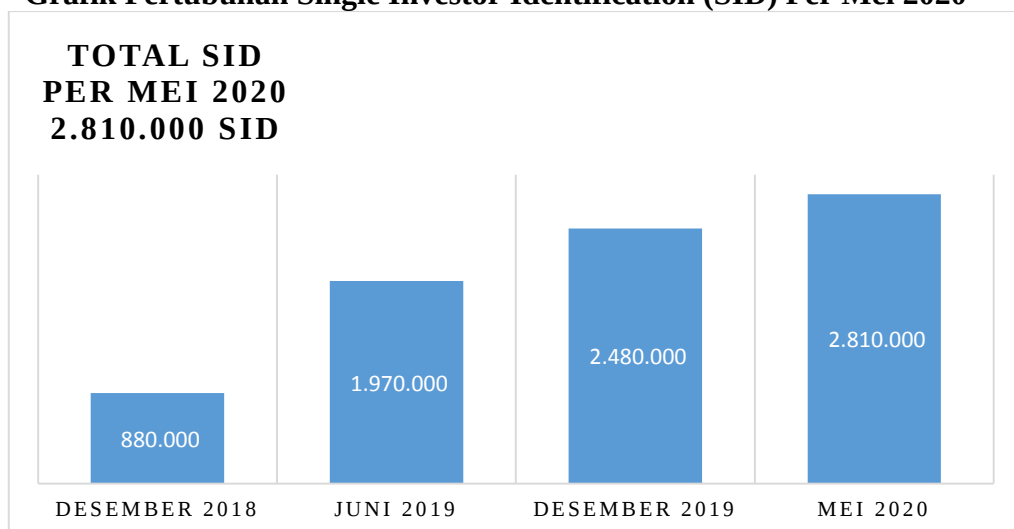
Sikap konsumtif ini yang membuat para remaja atau mahasiswa kurang memiliki budaya menabung seperti misalnya berinvestasi. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming, 2010).

Menurut Setiawan *et al.*, (2016) budaya investasi merupakan satu hal yang menjadi syarat penting formasi pemodalan dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat sebuah negara yang terdiri dari kumpulan perilaku, persepsi dan niat dari individu dan institusi untuk menempatkan simpanannya di berbagai aset keuangannya. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Bagi investor individu dengan modal

sendiri berarti menyisihkan sebagian penghasilannya. Hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena banyaknya godaan untuk berperilaku konsumtif, inilah yang harus disadari bahwa seseorang itu harus memiliki pengetahuan keuangan yang memadai agar penghasilan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi melainkan untuk berinvestasi yang lebih bermanfaat di masa depan.

Investor saat ini mulai menggemari investasi pada pasar modal maupun keuangan. Banyak sekali instrumen dari pasar modal dan keuangan yang ada saat ini seperti deposito, obligasi, saham, bahkan tabungan seperti kas. Setiap tahunnya investor di Indonesia selalu bertambah. Pada Mei 2020 PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat besarnya single investor identification (SID) di Indonesia sebesar 2.81 juta rekening, dan jumlah ini terus meningkat tiap bulannya. Dari data yang KSEI tunjukkan tercatat bahwa daerah Jawa dan Sumatra mendominasi dari seluruh daerah yang ada di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum berinvestasi di pasar modal. Dibutuhkan pengetahuan yang cukup dan pengalaman dalam berinvestasi supaya masyarakat bisa berpartisipasi dalam pengembangan pasar modal yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1
Grafik Pertumbuhan Single Investor Identification (SID) Per Mei 2020



Sumber: KSEI, 2020

Selain pengetahuan, individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dalam ilmu psikologi dikenal sebagai efikasi diri (Farrel, et.al., 2015). Banyak sekali individu seperti mahasiswa bahkan masyarakat yang mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Ini dikarenakan dari mereka belum memiliki kemampuan atau keyakinan diri dan pengalaman dalam pasar modal. Feist (2010:213-215) menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, dan insentif eksternal.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Danes (2007), menyatakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja.

Dalam berinvestasi di pasar modal, individu tidak hanya memikirkan manfaat dari hasil investasi dari modal yang dikeluarkan (return) melainkan juga faktor-faktor yang lainnya. Calon investor seperti mahasiswa juga harus paham tentang faktor psikologis investor. Seperti bagaimana pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Faktor inilah yang akan membuat calon investor akan membutuhkan ilmu dan beberapa perilaku yang harus dipertimbangkan sebelum mencoba untuk berinvestasi. Menurut Merawati (2015) menyatakan bahwa rendahnya animo masyarakat ataupun investor pemula dalam melakukan investasi disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa di Indonesia masih banyak masyarakat yang kurang pemahaman ilmu dalam berinvestasi khususnya di pasar modal. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar juga masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara berinvestasi yang benar. Penelitian mengenai perilaku mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal

pernah dilakukan oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, modal, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi secara *online*, sedangkan *return* belum bisa menunjukkan pengaruhnya secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi secara *online*.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas bahwa masyarakat terutama mahasiswa yang belum paham dengan betul cara berinvestasi terutama di pasar modal. Banyak mahasiswa yang belum berminat untuk berinvestasi khususnya di pasar modal. Dengan demikian maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan pada mahasiswa dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi terutama di pasar modal?
2. Apakah efikasi diri pada mahasiswa dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui bahwa efikasi diri pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal khususnya di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dalam perkembangan ilmu terutama pada investasi dan sebagai

tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Meskipun penelitian ini sudah banyak dilakukan namun diharapkan tetap menambah wawasan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan informasi dan juga referensi yang dapat mempengaruhi minat calon investor dalam berinvestasi di pasar modal.

3. STIE Malangkuçeçwara

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk membantu mahasiswa lain saat penelitian dan sebagai ilmu pentingnya berinvestasi bagi kaum muda.

4. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran khususnya mahasiswa dalam dunia investasi di Indonesia. Dan juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

5. Pribadi

Memberikan tambahan wawasan ilmu untuk berinvestasi khususnya di pasar modal. Juga melatih diri untuk menganalisa sebuah permasalahan dan menganalisa secara sistematis.